

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi manusia sepanjang hayat. Terlihat pada pendidikan tidak hanya dimulai dari Anak Usia Dini pada pendidikan formal saja, tetapi pendidikan sudah dimulai semenjak manusia masih berada di dalam kandungan. Seorang bayi di dalam kandungan bisa merasakan dan mendengarkan melalui ibunya, sehingga pendidikan yang diberikan oleh ibunya dapat dirasakan dan didengar oleh bayi dalam kandungannya. Bahkan, bayi setelah lahir pun akan tetap belajar untuk tumbuh dan berkembang di dalam lingkup keluarganya, dan ini dikategorikan ke dalam pendidikan informal.

Keluarga merupakan pendidikan yang utama dan paling utama yang diterima oleh anak, sehingga pada tahap berikutnya anak akan menerima pendidikan pada pendidikan formal maupun non formal. Saat ini, manusia sudah memiliki pola pikir maju kedepan, sehingga kebutuhan pendidikan pun menjadi meningkat. Tidak hanya wajib belajar 9 tahun saja, tetapi tetap berlanjut pada jenjang menengah pertama dan menengah atas. Bahkan, pendidikan jenjang menengah atas pun dirasa masih kurang, sehingga melanjutkan ke perguruan tinggi hingga strata tiga. Meskipun pada jenjang pendidikan formal, pendidikan non formal, dan informal sudah dilakukan, namun manusia memiliki dorongan untuk terus belajar baik secara sadar

maupun tidak sadar. Belajar itulah yang merupakan bagian dari pendidikan manusia yang dilakukan setiap hari, sehingga pendidikan tetap dibutuhkan oleh manusia sepanjang hayat dan pendidikan menjadi penting untuk semua orang.

Kemajuan dari pada sebuah bangsa salah satu faktor yang mempengaruhi ialah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas salah satu caranya dengan meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembaruan kurikulum terus dilakukan, hingga sekarang terbentuk kurikulum K13 dengan revisi-revisinya yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Rumusan tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, menyatakan bahwa:

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan berisi banyak muatan mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan terwujud individu-

---

<sup>1</sup>Muhammad Irham dan Novan A. W, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 117

individu berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Untuk itu, pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>2</sup>

Kondisi zaman saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat dari semua bidang, tidak hanya dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pemerintah, teknologi bahkan juga pendidikan. Kemajuan tersebut berasal dari proses globalisasi atau proses mendunia. Akibat adanya globalisasi tersebut, arusnya tidak bisa dihindari. Jika arus globalisasi dihindari, maka pendidikan juga akan tertinggal, jika terus diikuti akan membawa pengaruh yang cukup serius terhadap pendidikan. Dapat dicontohkan, banyak anak usia sekolah yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti tindakan kriminalitas, tawuran antar pelajar, minum minuman keras, melihat tayangan video perbuatan tak senonoh, membangkang terhadap orangtua, dan masih banyak lagi.

Melihat hal itu, sungguh memprihatinkan, sehingga tugas guru Pendidikan Agama Islam menjadi lebih berat. Melihat betapa pentingnya pendidikan Agama Islam, sebagai pendidik tidak hanya bagaimana sebuah ilmu tersampaikan dengan baik, akan tetapi bagaimana ilmu yang sudah

---

<sup>2</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 6

didapatkan dapat mendarah daging di dalam kepribadian peserta didik. Sesuai dengan hadits Nabi, disebutkan :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan budi pekerti”.<sup>3</sup>

Langkah awal untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, dapat dimulai dengan menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam. Materi yang ada di dalamnya perlu disampaikan secara komprehensif kepada peserta didik. Penyampaian materi tidak begitu saja diberikan tanpa adanya suatu perencanaan pembelajaran oleh seorang pendidik. Perencanaan pembelajaran yang dibuat memuat beberapa muatan, salah satunya model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan oleh pendidik sebagai pola atau langkah-langkah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dahulu, proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran konvensional, saat ini masih dijumpai pula penggunaan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan pola pembelajaran yang lazim dipakai oleh pendidik dan sering disebut dengan istilah pola pembelajaran tradisional. Pola pembelajaran tradisional menggunakan pendekatan pembelajaran yang bukan berpusat pada siswa akan tetapi berpusat pada guru, sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran

---

<sup>3</sup>Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhar Berbasis Integratif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 66

bersikap pasif dalam menerima pelajaran dan tidak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Penggunaan dari model pembelajaran konvensional bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik peserta didik dalam kelas apabila tidak diterangkan dengan ceramah tidak bisa menerima materi dengan baik, bisa dari faktor pendidik sendiri yang belum memiliki cukup referensi model-model pembelajaran aktif, sehingga pada saat mengajar setiap kali pertemuan pendidik tersebut menggunakan model yang sama. Salah satunya fenomena di lapangan penelitian, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mulai memasuki usia pensiun, sehingga untuk menggunakan model pembelajaran yang berganti-ganti masih belum banyak terealisasi. Selain itu rata-rata di lapangan penelitian, peserta didik bersikap pasif pada saat proses pembelajaran.

Peneliti ingin menerapkan model pembelajaran aktif, yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), jika diterapkan dapat membuat peserta didik membangkitkan pengalaman belajar, mengeksplorasi pengetahuan yang telah dimiliki, menembangkan keterampilan pembelajaran yang independen, membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.<sup>4</sup> Karena model pembelajaran berbasis masalah mengangkat suatu masalah pada dunia nyata yang dijadikan sebagai *starting point* dan peserta didik memecahkan permasalahan yang diangkat tersebut, sehingga secara otomatis peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

---

<sup>4</sup>Warsono dan Haryanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 152

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) termasuk ke dalam model pembelajaran berbasis konstruktivisme. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>5</sup> Adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini diharapkan membentuk kepribadian peserta didik yang percaya diri, aktif, kreatif, dan mandiri. Selain itu juga peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan bantuan dari pendidik, memiliki keterampilan yang dikuasai setelah melaksanakan pembelajaran, dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Harapan-harapan tersebut jika terealisasi dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ida Bgs Nym Semara Putera dalam tesisnya dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari *Intelligence Quotient (IQ)*” menyatakan bahwa :

Hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , yang berarti bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* dan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Uhud. Skor rata-rata hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* = 74,2 dan rata-rata skor hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung = 71,29. Sehingga secara keseluruhan, hasil belajar siswa yang

---

<sup>5</sup>Mashudi, Asrop Syafi'i, dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Tulungagung : STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 1

dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada model pembelajaran langsung.<sup>6</sup>

Hasil Tesis diatas antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang berbeda, terlihat dari rata-rata hasil belajar biologi. Rata-rata hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi 2,91 dari pada model pembelajaran langsung. Apabila model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) jika diterapkan pada mata pelajaran biologi memiliki pengaruh yang signifikan, tidak menutup kemungkinan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memiliki pengaruh yang signifikan.

Setelah diterapkan perlakuan model pembelajaran baik konvensional maupun *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan sebuah pengukuran menggunakan instrumen terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengukuran merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu.<sup>7</sup> Contohnya dari 100 butir soal yang diajukan dalam tes, Ahmad menjawab dengan betul sebanyak 80 butir soal, sehingga pengukuran tersebut bersifat kuantitatif.<sup>8</sup> Pengukuran yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada 3 ranah hasil belajar, yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotorik.

---

<sup>6</sup>Ida Bgs Nym Semara Putera, *Implementasi Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Intelligence Quotient (IQ)*, (Singaraja: Tesis tidak diterbitkan, 2012), hlm. 8

<sup>7</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4

<sup>8</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 4

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang pengaruh suatu model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar kognitif, afektif, psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga dapat disimpulkan kedalam judul, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN 01 Selopuro Blitar*".

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah penelitian penulis adalah sebagai berikut:

- a. Di lapangan penelitian masih dijumpai peserta didik yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran
- b. Pola pembelajaran konvensional cenderung membuat peserta didik bersikap pasif ketika proses pembelajaran karena kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru
- c. Banyak dijumpai pada jurnal atau skripsi pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan pada mata pelajaran selain dari Pendidikan Agama Islam
- d. Membuktikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar PAI di SMP

## 2. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokuskan, peneliti membatasi masalahnya.

Batasan masalah tersebut seperti di bawah ini:

- a. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII-E sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-F sebagai kelas kontrol
- b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII
- c. Lokasi penelitian SMPN 01 Selopuro Blitar
- d. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
- e. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif, hasil belajar kognitif, dan hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan ke dalam beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah kognitif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar?

3. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas dapat disimpulkan ke dalam beberapa tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah kognitif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis ialah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh

melalui pengumpulan data. Hipotesis dari penelitian ini dapat dinyatakan seperti pada kalimat di bawah ini:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah afektif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah kognitif siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar PAI pada ranah psikomotorik siswa di SMPN 01 Selopuro Blitar

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan tentunya memiliki kegunaan, agar tidak memiliki nilai kesia-siaan. Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam hal pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pendidik

Pendidik bersama pengetahuan yang dimiliki dengan penelitian ini akan lebih memahami bagaimana jika model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik.

### b. Bagi peneliti

Peneliti mendapat pengalaman secara langsung karena praktik mengajar secara langsung di dalam kelas.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa

## G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memperjelas maksud peneliti dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti merasa perlu mempertegas istilah penting yang ada didalam judul penelitian ini. Istilah yang dipertegas peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>9</sup>

#### b. Penerapan

Penerapan berarti pemasangan, pengenaaan, perihal mempraktekkan.<sup>10</sup>

#### c. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

<sup>10</sup>Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa Publisher), hlm. 809

<sup>11</sup>Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 170

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

e. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha berupa bimbingan kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional ini penulis ingin menjabarkan apa yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menggunakan dua sampel, sampel pertama yaitu kelas eksperimen dan sampel kedua adalah kelas kontrol. Kelas tersebut sama-sama diberikan perlakuan berupa model pembelajaran, namun bedanya apabila kelas kontrol diberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengetahui adanya pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar, peneliti menggunakan tes untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar kognitif, observasi dan penilaian diri untuk mengetahui hasil belajar afektif, dan portofolio untuk mengetahui hasil belajar psikomotorik.

---

<sup>12</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 3

<sup>13</sup>Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran*,... hlm. 5

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian :

Bagian awal terdiri dari: (1) Halaman sampul, (2) Halaman judul, (3) Halaman persetujuan, (4) Halaman pengesahan, (5) Surat pernyataan keaslian skripsi, (6) Motto, (7) Persembahan, (8) Prakata, (9) Daftar tabel, (10) Daftar gambar, (11) Daftar lambang dan singkatan, (12) Daftar lampiran, (13) Pedoman transliterasi, (14) Abstrak, (15) Daftar isi.

Bagian inti terdiri dari :

Bab I membahas tentang (a) Latar belakang masalah, (b) Identifikasi dan pembatasan masalah, (c) Rumusan masalah, (d) Tujuan penelitian, (e) Hipotesis penelitian, (f) Kegunaan penelitian, (g) Penegasan istilah, (h) Sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang (a) Tinjauan tentang teori konstruktivisme, (b) Tinjauan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (c) Tinjauan tentang model pembelajaran konvensional, (d) Tinjauan tentang hasil belajar, (e) Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), (f) Penelitian terdahulu, (g) Kerangka berfikir penelitian

Bab III membahas tentang (a) Rancangan penelitian, (b) Variabel penelitian, (c) Populasi dan sampel penelitian, (d) Kisi-kisi instrumen, (e) Instrumen penelitian, (f) Data dan sumber data, (g) Teknik pengumpulan data, (h) Analisis data.

Bab IV membahas tentang (a) deskripsi data, (b) Pengujian hipotesis.

Bab V membahas tentang (a) Pembahasan rumusan masalah I, (b) Pembahasan rumusan masalah II, Pembahasan rumusan masalah III.

Bab VI membahas tentang (a) Kesimpulan, (b) Implikasi penelitian, (c) Saran.

Bagian akhir terdiri dari (a) Daftar rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Daftar riwayat hidup.